

PEMANFAATAN APLIKASI ICANDO BAGI GURU SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PAUD BINTANG CERIA JAKARTA PUSAT

Hasanah¹, Faza Karimatul Akhlak²
Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta

Email : hasanah@iiq.ac.id¹, fazakarima25@iiq.ac.id²

Abstrak :Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi aplikasi Icando dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan mengetahui sejumlah manfaat yang didapatkan guru melalui pengalaman menggunakan aplikasi Icando Sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yakni *purposive sampling* dengan subjek penelitian adalah guru yang telah memanfaatkan aplikasi Icando dalam proses pembelajaran di saat pandemi Covid-19 dan pihak pengembang aplikasi Icando. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran di PAUD Bintang Ceria dan mewawancarai guru yang terlibat dalam pembelajaran juga mewawancarai pihak Icando melalui PT ICD Karya Indonesia sekaligus mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dalam pengimplementasian aplikasi Icando Sekolah pada PAUD Bintang Ceria terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam Perencanaan, RPP dan LPPA sudah tersedia dari pihak Icando dan bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan sekolah sedangkan manfaat yang dirasakan guru selama menggunakan aplikasi Icando sekolah, pertama dalam sisi input guru merasa lebih dimudahkan dalam pembuatan rancangan pembelajaran dan guru selalu dibimbing dalam dimonitoring perkembangan sekolah mitra dengan mengadakan perkumpulan sebulan sekali. Kedua dalam sisi proses adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak menjadi lebih aktif dan rajin, memudahkan proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan tepat sasaran, ketiga, dalam sisi output anak menjadi lebih berani dan terjalannya komunikasi efektif antar guru dan orang tua terhadap terhadap anak.

Kata kunci: *Icando, Inovasi Pembelajaran, Covid 19*

Abstract :The purpose of the study is to describe the implementation of the Icando application in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic and to find out a number of benefits that teachers get through experience using the Icando School application. The research method uses a descriptive qualitative approach with the sampling technique used in the study, namely *purposive sampling* with the research subjects being teachers who have used the Icando application in the learning process during the Covid-19 pandemic and the developer of the Icando application. Collecting data using interviews, documentation and observation. Researchers observed learning activities at Bintang Ceria PAUD and interviewed teachers involved in learning as well as interviewing Icando through PT ICD Karya Indonesia as well as documenting all matters relating to the formulation of the problem.

The conclusion in this study is that the implementation of the Icando Sekolah application at Bintang Ceria PAUD is divided into planning, implementation and assessment. In planning, RPP and LPPA are available from Icando and can be modified according to school needs, while the benefits felt by teachers while using the Icando school application, first on the input side, teachers feel that it is easier to make learning designs and teachers are always guided in monitoring the development of partner schools by hold a meeting once a month. Second in the process side is the creation of a pleasant learning atmosphere so that children become more active and diligent, facilitate the teaching and learning process so that the material delivered is right on target, third, in terms of output, children become bolder and effective communication between teachers and parents towards children is established.

Keywords: *Icando, Learning Innovation, Covid 19*

PENDAHULUAN

Pada saat revolusi industri 4.0 saat ini dunia mengalami banyak perubahan khususnya dalam bidang teknologi, termasuk dalam dunia pendidikan melalui terobosan-terobosan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti pemanfaatan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang disebut pembelajaran elektronik (*e-learning*). Untuk memaksimalkan hasil pencapaian maka pemerintah menyiapkan aplikasi-aplikasi berbasis android seperti 1) Rumah Belajar, 2), *Chai's Play*, 3) *Pinterest*, 4) *Yufid kids* dan 5) *Icando*.

Kelima adalah aplikasi *Icando*, yang memiliki 3 aplikasi utama yaitu *Icando*, *Guru Icando* dan *Icando Orangtua*. Fitur anak melalui aplikasi *Icando* berisi permainan edukatif sesuai tematik yang dibahas dikelas PAUD dan konten berisi pembiasaan cuci tangan dan menggosok gigi. Bila guru *Icando* berisi tentang administrasi dan pemantauan pembelajaran pada siswa, sedangkan *Icando orangtua* berisi pemantauan capaian perkembangan belajar anak, berinteraksi dengan memberikan tantangan dan apresiasi sebagai motivasi belajar anak, memberikan batasan waktu belajar dan mendapatkan informasi terkini dari sekolah seperti absensi, tugas dan pemberitahuan sekolah. Di Jakarta Utara terdapat sebuah sekolah PAUD SPS yang dinaungi oleh pemerintah

tingkat RW 02 yang sudah menerapkan aplikasi ini yaitu PAUD Bintang Ceria. PAUD SPS ini berdiri pada tahun 2007 atas inisiasi dari para ibu-ibu yang aktif dalam organisasi PKK RW. PAUD yang sudah berdiri lebih dari 10 tahun ini juga tidak mau tertinggal dengan lembaga PAUD formal lainnya, para guru dan kepala sekolah terus berinovasi dalam pembelajaran. Mereka mencoba menerapkan aplikasi *Icando* di sekolahnya, walaupun pada awalnya mengalami banyak kendala tetapi akhirnya bisa terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan oleh *Icando*

Diharapkan dengan dimanfaatkannya aplikasi *Icando* ini bisa mengatasi sejumlah permasalahan-permasalahan pendidikan yang ada selama kondisi pandemi Covid-19 saat ini seperti menurunnya kualitas pembelajaran karena akses yang limit, rendahnya SDM guru-guru PAUD SPS terhadap penggunaan teknologi, minimnya waktu pembelajaran, kesibukan orangtua sebagai pendamping belajar dan lain sebagainya. Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karenanya dengan pembelajaran Icando tersebut diatas diharapkan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga tidak akan memberikan kesenjangan yang berarti selama 9 bulan masa pembatasan sosial yang ditetapkan pemerintah.

Aplikasi Icando hadir mewarnai dunia pendidikan anak usia dini, hadir untuk mengatasi kejenuhan anak dan menemani anak belajar dirumah. Selain menarik juga sangat mudah mendownloadnya karena berbasis android. Melalui laman Kemendikbud, Kemendikbud merekomendasikan kepada anak-anak Indonesia untuk menggunakan aplikasi ini. Realitas ini diperkuat oleh testimoni Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta, Dr. Iwan Sugihartono, M.Si menyatakan bahwa “Saya yakin dengan adanya aplikasi Icando, siswa jadi terlatih, terbiasa dan terkonfirmasi dari pelajaran yang diajarkan guru sebelumnya dan mudah diingat karena menggunakan pendekatan melalui permainan, jadi Icando bisa menjadi tools pendamping belajar yang menambah pemahaman siswa”. Dan bermanfaat bagi guru yang mengajar dari rumah sebagaimana testimoni dari Ibu Siskawati yang mengajar di PAUD Menteng menyatakan “Aplikasi ini

membantu para guru memberikan pembelajaran untuk siswa dan kegunaannya untuk membantu mereka membiasakan diri dari mencuci tangan dan menggosok gigi dari pembiasaan pembiasaan itu dipelajari di aplikasi ini dan berharap para orang tua murid mendownload aplikasi ini karena sangat bermanfaat untuk anak-anak.”

Setelah peneliti menguji coba aplikasi tersebut, aplikasi ini sangat representatif untuk menemani pembelajaran daring seperti saat ini. Banyak permainan menarik dan seru karena bisa dipantau oleh guru dan orangtua di manapun mereka berada. Sehingga membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pemanfaatan aplikasi ini di bagi guru di lembaga PAUD dengan menggarap penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Icando Bagi Guru Sebagai Inovasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Paud Bintang Ceria, Jakarta Pusat ” Oleh karenanya dirumuskan masalah oleh peneliti sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi aplikasi Icando dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19? Dan (2) Apakah manfaat yang dirasakan guru PAUD selama menggunakan aplikasi Icando sekolah?

LITERATUR REVIEW

PEMANFAATAN APLIKASI ICANDO BAGI GURU PAUD

A. Perkembangan TIK dalam Dunia PAUD

Ada pergeseran perangkat teknologi dari computer based menuju mobile based. Tahun sebelumnya anak-anak diarahkan untuk belajar literasi dari komputer, sekarang banyak aplikasi seru dan tak kalah menarik yang disajikan di mobilephone. Seperti permainan animasi yang bisa di download gratis dari handphone.

TIK untuk anak usia dini memiliki banyak manfaat yang bisa dikembangkan, seperti mendorong kesenangan, memberikan anak tantangan kognitif, belajar untuk mengontrol emosi, mendorong kreativitas dan ekspresi diri. (Whitebread, 2006).

TIK sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya mendukung kinerja sistem pendidikan, tetapi juga bermanfaat sebagai media pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran di PAUD merupakan interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tugas perkembangan. (Darnoto, 2016) Interaksi yang dibangun merupakan bagian dari pengalaman sosial, hal ini sangat

penting sebagaimana menurut Vygotsy bahwa bahan pengalaman interaksi sosial merupakan bagian dari perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*) sehingga pembelajaran menjadi sangat efektif bila dapat dilakukan dengan bekerja, bermain serta hidup dengan lingkungannya, (Mulyasa, 2014) jadi pembelajaran pada anak usia dini harus memenuhi beberapa kriteria seperti (1) harus mengembangkan fungsi 6 ranah perkembangan anak sebagai persiapan menuju perkembangan berikutnya; (2) harus disesuaikan dengan karakter tumbuh kembang anak; (3) mempertimbangkan karakter apa yang akan dibentuk dari proses pembelajaran tersebut.

Sebagai usaha mengembangkan kemampuan individu dalam penggunaan TIK secara praktis maka perlu dikenalkan sejak usia dini. Pengembangan kemampuan anak usia dini dalam TIK harus tetap dilakukan dengan konsep pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Materi belajar yang diberikan juga harus bervariasi dengan berbagai karakteristik TIK sebagai media pembelajaran agar imajinasi dari anak tersebut berkembang sehingga semakin meningkatkan kemampuan

intelektual dan emosional mereka. (Hermanto, 2010) Dari proses pembelajaran berbasis TIK inilah akan terlihat kebermanfaatan input, proses dan output yang dibangun.

B. Model Pembelajaran Berbasis TIK

Pada sektor pendidikan, disahkannya Kepres no. 50/2000 tentang pengadaan Tim Koordinasi Telematika Indonesia telah memanfaatkan ICT dalam pendidikan yang dikenal dengan e-ducation. Adapun tujuan pengembangan program e-ducation bertujuan sebagai berikut: (Usman, 2017)

1. Mengembangkan ICT network untuk umum dan universitas seperti riset dan pendidikan network;
2. Mempersiapkan suatu rancangan pengembangan sumber daya manusia dalam mengaplikasikan ICT;
3. Mengembangkan dan menerapkan kurikulum berbasis ICT;
4. Menggunakan ICT sebagai suatu bagian dari kurikulum pembelajaran di sekolah, universitas dan pusat-pusat pelatihan;
5. Mengadakan program yang berhubungan dengan pendidikan

yakni mengikutsertakan sekolah dalam pembelajaran seluas-luasnya.

6. *E-ducation*, berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi dan teknologi informasi seperti komputer, internet, telepon, media audio visual dan alat bantu lainnya yang dikemas dalam bentuk program pembelajaran e-learning pada berbagai label pendidikan.

Perangkat TIK yang ada dapat dimanfaatkan oleh guru PAUD sebagai media pembelajaran. Adapun perangkat TIK sebagai berikut: (Rusmayadi, n.d.)

1. Audio dan Video Player Audio video player adalah perangkat TIK yang paling mudah digunakan. Selain karena kemudahannya dalam penggunaannya ketersediaan perangkatnya pun relatif lebih mudah ditemukan. Perangkat audio dan video player banyak dijumpai di masyarakat saat ini. Audio dan video player, merupakan media pembelajaran yang menggabungkan antara media audio dan media visual, secara terpisah dapat dijelaskan sebagai berikut:

2. Komputer

Komputer adalah produk kecerdasan manusia, tetapi komputer dapat pula mempengaruhi kecerdasan manusia. Penelitian tentang pengaruh komputer terhadap perkembangan intelegensi telah banyak dilakukan oleh para pakar. Hasilnya antara lain menunjukkan bahwa penggunaan komputer secara benar akan mempengaruhi kecerdasan. Jika dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi, komputer mampu memenuhi rasa ingin tahu manusia. Di samping itu, kecepatan, kecermatan, keterkinian informasi dapat diperoleh melalui sistem jaringan komputer, sehingga memberikan pengayaan fungsi otak penggunanya.

3. Internet

Manfaat internet dalam dunia pendidikan tidak diragukan lagi dengan tersedianya informasi pada berbagai bidang dalam jumlah yang melimpah. Kekayaan akan informasi yang sekarang tersedia di internet

harus benar-benar dimanfaatkan oleh para penentu kebijakan dalam pendidikan, baik oleh kepala sekolah, guru maupun staf administrasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

C. Konsep Icando

Inovasi pembelajaran dewasa ini dituntut kreatif dan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi perangkat bergerak (*mobile device*) yang pesat memiliki peluang yang besar demi pemerataan pendidikan ke pelosok. Asalkan ada jaringan atau wifi atau kuota, maka masyarakat dapat menikmatinya dengan leluasa.

Ditengah masalah pandemi ini, Icando mengembangkan antara *games* dengan keterampilan belajar anak sehingga sangat cocok dengan konsep anak usia dini “Belajar sambil bermain”. Aplikasi ini dapat diperoleh secara gratis di Google Play Store. Konten didalamnya berfokus pada kompetensi keterampilan membaca, menulis, berhitung dan karakter yang selaras dengan kurikulum 2013.

Konten tersebut juga dikembangkan dengan teknologi terbaru, seperti pengenalan tulisan tangan dan pengenalan suara. Icando hadir dengan beberapa versi seperti Icando (untuk

anak), Icando Sekolah, dan Icando Orangtua. Selain menyajikan versi untuk anak, Icando juga memberikan aplikasi khusus untuk sekolah dan orangtua. Versi untuk anak menyajikan asah keahlian hidup, berlatih memecahkan masalah dan belajar dengan seru melalui *mini-games* yang menyenangkan.

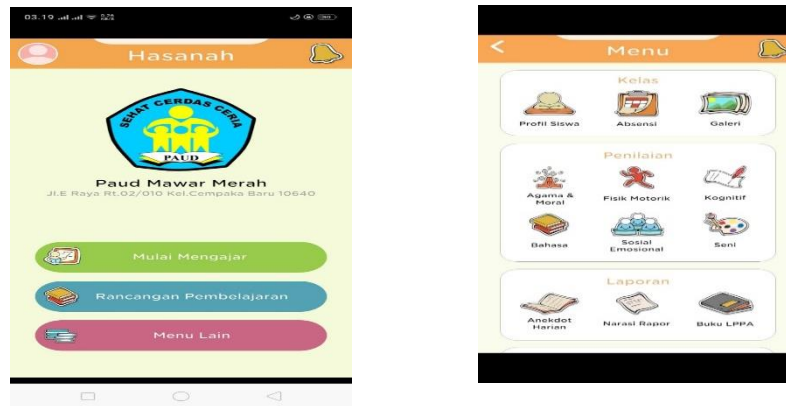
Ada 4 hal yang menarik yang disajikan di aplikasi ini. *Pertama*, cerita visual menarik. Video disajikan untuk membantu anak memvisualisasi masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk diselesaikan secara ilmiah. Cerita visual yang menarik akan mengarah pada pemahaman dan penerapan yang lebih baik. *Kedua*, personalisasi pertualangan belajar. Disini setiap anak memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Peta petualangan ini menggambarkan proses belajarnya dan membantu anak melihat kekuatan serta hal yang harus ia tingkatkan. *Ketiga*, belajar sesuai kurikulum, pertualangan belajar anak terpetakan sesuai dengan tingkatan sekolah dan kurikulum nasional yang berlaku. Setiap bagian meliputi konsep-konsep pengetahuan dan budi pekerti dengan mini-games

yang relevan. *Keempat*, pertanyaan intensif, dibuat untuk membangkitkan kemampuan berpikir kreatif, fitur asesmen akan mengembangkan kemampuan mengingat (C1), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6) yang penting untuk kehidupan anak di masa depan sekaligus menguatkan pemahaman mereka akan konsep inti dari setiap pembelajaran.

Untuk guru dapat memanfaatkan aplikasi Icando Sekolah. Walaupun sebenarnya setiap aplikasi Icando tetap harus dikuasai guru karena terkoneksi antara ketiga aplikasi yang dimiliki PT Icando Karya Indonesia. Fitur yang ditawarkan dalam Icando Sekolah sebagai berikut: Diawal setelah melakukan verifikasi data melalui email, akan terlihat 3 item konten yang bisa diakses; (1) mulai mengajar, (2) rancangan pembelajaran dan (3) menu lain.

Gambar 2.1
Fitur Menu Icando Sekolah



Konten mulai mengajar dimulai dari melihat daftar hadir dalam kelas. Terdapat nama anak-anak yang sejak awal sudah didaftarkan dari pihak sekolah kepada operator Icando. Secara otomatis nama-nama tersebut sudah berada dalam daftar absensi virtual tersaji. Dibawah judul Absensi

Harian terdapat nama kelas dan waktu pembelajaran pada hari tersebut. Dan dipaling bawah terdapat tulisan mulai pembelajaran. Pembelajaran belum bisa dimulai apabila ada siswa yang belum diabsen. Sebagaimana ilustrasi sebagai berikut:

Gambar 2.2
Fitur Absensi Harian



Selanjutnya rancangan pembelajaran berisi konten 20 RPP yang disajikan untuk perbulannya. Selain RPP virtual juga diberikan modul pembelajaran

berupa booklet panduan model pembelajaran Icando. Dibuku ini

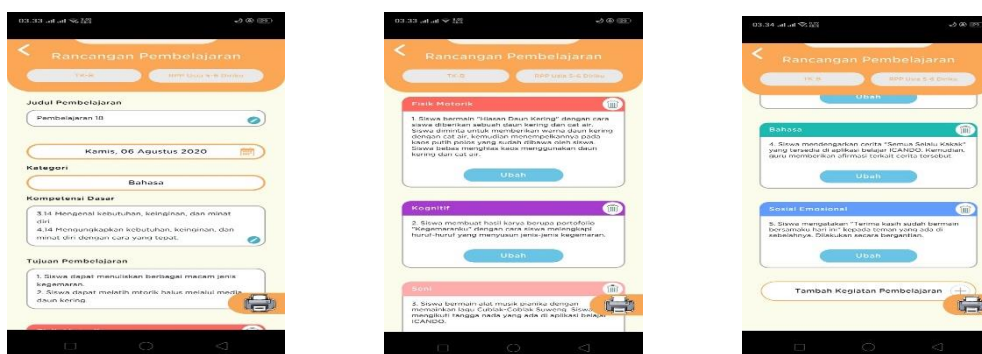
dideskripsikan secara lebih terperinci bagaimana membuat RPPH, RPPM dan Program tahunan untuk semua tingkat satuan jenjang PAUD. Dalam RPP virtual bersifat fleksibel bisa menyesuaikan kebutuhan dan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran masing-masing sekolah. Karena dapat diedit isi materi RPP yang akan kita sajikan pada hari tertentu.

siswa dan akan muncul dalam kolom perkembangan tersebut. Ada fisik motorik, kognitif, seni, bahasa, sosial emosional. Kesemua kolom ini ada kotak bertuliskan “ubah”. Nanti bisa

Bahasan dalam RPP sedikit berbeda dengan yang biasa kita gunakan disekolah formal. Setelah mencantumkan identitas seperti hari, kelas, KD, Tujuan pembelajaran dan kategori khusus. Disajikan 5 ranah perkembangan yang memuat kegiatan apa yang akan dilakukan

disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan bila sudah dilengkapi dapat disimpan maupun dicetak. Berikut gambar rancangan pembelajaran:

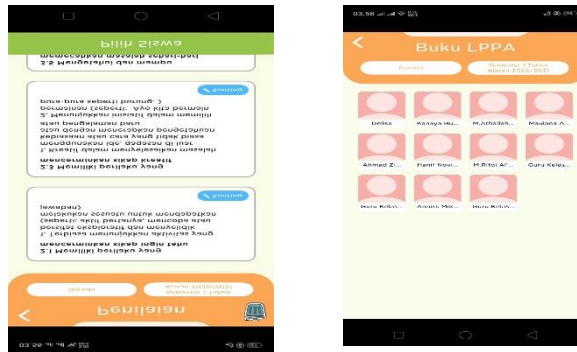
Gambar 2.3
Fitur Rancangan Pembelajaran



Pada menu lain, berisi kelas yang terdiri dari profil siswa, absensi dan galeri. Ada juga konten penilaian yang berisi penilaian 6 ranah perkembangan

dan di paling bawah terdapat konten laporan. Mau berbentuk anekdot harian, narasi rapor dan buku LPPA (Lembar Pencapaian Perkembangan Anak), berikut ilustrasi kontennya:

Gambar 2.4
Fitur Penilaian



D. Pemanfaatan Aplikasi Icando bagi Guru PAUD

Profesi guru merupakan profesi yang sangat fundamental dalam pendidikan karena guru adalah penentu nasib anak bangsa di masa yang akan datang. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran dan membimbing anak untuk mendapatkan nilai yang baik, melainkan juga sebagai inspirator dan teladan bagi setiap anak di sekolah. Khususnya anak usia dini yang notabene peniru ulung dan masih dalam proses pembiasaan baik dan buruk.

Tentu tidaklah mudah menjadi seorang guru, karena tidak hanya raga yang dibutuhkan tetapi kedua jiwa dan raganya harus bersatu padu mengajarkan anak dengan penuh keikhlasan, kompeten dan integritas tinggi, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19/2017 tentang guru, menerangkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki

seorang guru. Yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru) Dalam kompetensi sosial, guru harus melek terhadap teknologi dan menguasai teknologi. Karena itu merupakan tuntutan zaman saat ini.

Selain itu, adapun tugas guru dijelaskan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni: 1) merencanakan pembelajaran; 2) melaksanakan proses pembelajaran; 3) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 4) membimbing dan melatih peserta didik/siswa; 5) melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; 6) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai; 7)

meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Dari pasal tersebut diatas, guru memang harus berusaha menyeimbangkan tugas dan fungsinya dengan keadaan seperti saat ini. Guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan harapan.

Dari kedua hal tersebut, bahwa guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran dan harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi akan membantu mengurangi masalah di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dimana biasanya anak belajar secara tatap muka kini harus online dari rumah. Tantangan yang lebih berat lagi adalah peserta didik yang dihadapi adalah anak usia dini yang dalam perkembangan kognitifnya masih dalam aspek pra operasional kongkrit.

Melalui Aplikasi Icando Sekolah, para guru akan nyaman dan tidak kewalahan lagi dalam mengurus administrasi sekolah. Dengan menggunakan Icando Sekolah, pendidik PAUD dapat berinovasi belajar di kelas tanpa memikirkan kelengkapan administrasi sekolah. Pendidikan berbasis game ini sangat

berciri khas kurikulum merdeka, karena selain membebaskan anak juga membebaskan guru dan membebaskan orangtua sebagaimana yang disampaikan oleh Malasari, Kepala Pengembang Kurikulum ICANDO “Selain membebaskan anak-anak, kami juga berharap untuk membebaskan guru dalam mengembangkan administrasi sekolah. Jadi kami melepaskan guru Icando ini.” Karena terkadang memang guru sering disibukkan dengan urusan administrasi sekolah sehingga waktu untuk mengembangkan diri tersita oleh kesibukan semacam administrasi dan lain-lain.

Sedangkan Icando orangtua disajikan untuk memudahkan orangtua memantau perkembangan anak mereka dengan mudah. Sebagaimana yang disampaikan pendiri dan Syaiful “Dengan hadirnya aplikasi induk Icando ini, kami berharap dapat mengakomodasi interaksi positif, terutama antara orangtua dan anak-anak, kami juga dapat dihubungi di WhatsApp 081919120819.”

Keunggulan dari aplikasi aplikasi berbasis game lainnya adalah aplikasi ini dibuat berdasarkan kurikulum K-13 dan sesuai dengan perkembangan anak pada usianya. Ditambah merilis dua

aplikasi pelengkap, menyempurnakan pembelajaran daring, karena terintegrasi pada aplikasi guru dan orangtua. Dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah, orangtua dan anak sebagai pembelajar maka tidak perlu diragukan lagi kebermanfaatannya bagi dunia PAUD.

Inovasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

A. Fenomena Covid-19

Menurut data World Health Organization (WHO) melalui portal resmi yang diakses tanggal 14 November 2020 terdapat 52.852.674 warga negara sedunia terinfeksi covid-19, kasus meninggal 1.295.328 dari 220 negara. Dari data terkonfirmasi di Asia Tenggara, kasus di tanah air yang terinfeksi Covid-19 sejumlah 457.735 warga, dengan kasus meninggal dunia 15.037 jiwa. Hari ini yang terinfeksi sebanyak 5444 kasus dengan angka kematian 104 kasus. Oleh karena kasus di Indonesia tidak menentu dan semakin melonjak naik. Menjadi negara kedua tertinggi angka kasus covid-19 setelah India se Asia, maka pemerintah langsung merespon dengan mengeluarkan keputusan pemerintah bahwa

pandemi ini sebagai kasus bencana nasional non alam yang teruang dalam Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020.

Pandemi Covid-19 yang terjadi ditanggapi dengan cara yang beragam oleh masyarakat. Kaum intelektual menanggapi dengan kemampuan literasi yang cukup memiliki tingkat kepekaan yang tinggi dengan melakukan langkah-langkah antisipatif dan progressif berinovasi menyesuaikan diri dengan kondisi tapi tetap mengikuti protokol pemerintah.

Melalui kemendikbud, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, mengeluarkan pernyataan bahwa “Kita harus tetap berada dirumah selama korona masih menggejala di tanah air”. Oleh karenanya belajar dari rumah (BDR) pilihan satu-satunya untuk wilayah dengan zona merah dan orange dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan serta kurikulum yang disesuaikanlah yang dilaksanakan selama semester ganjil 2020/2021.

Kemendikbud melelang kepada pengusaha bidang informasi dan teknologi untuk membuat portal

pembelajaran daring untuk membantu warga negara Indonesia tetap belajar dan tetap sehat.

B. Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Semenjak Indonesia menetapkan terindikasinya kasus Covid-19 pertama kali yang ditemukan di Depok maka seluruh rakyat Indonesia diminta untuk melakukan isolasi mandiri sejak pertengahan bulan Februari 2020. Hal ini berimbas juga pada sektor pendidikan. Sekolahpun ikut ditutup dan pembelajaran yang awalnya Tatap muka berubah menjadi daring. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan sudah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait permasalahan insidental ini, berharap pembelajaran daring dapat mencapai keberhasilan yang sama seperti pembelajaran sebagaimana pra pandemi Covid-19, melalui luring.

Berbagai usaha dilakukan, mengadakan sosialisasi tentang pandemi Covid-19, mengeluarkan kebijakan nasional terkait Covid-19, merevisi kebijakan dengan melihat pengimplementasian kebijakan pada tingkat bawah, mendanai kuota mulai dari tingkat

TK sampai dengan Perguruan Tinggi, melaksanakan Webinar terkait pembelajaran dan peningkatan mutu pendidik dan sekolah dan lain sebagainya.

Terkait kebijakan pemerintah, pertama kali dikeluarkannya SE Mendikbud 3/2020 tentang pencegahan Covid-19 di satuan pendidikan pada tanggal 09 Maret 2020. Kebijakan ini berisi mulai dari mengoptimalkan pelayanan kesehatan di tingkat satuan pendidikan, menjaga 3M, dan mengklasifikasikan tingkat resiko penyebaran virus Covid-19.

SE Mendikbud 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan Bekerja Dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada 17 Maret 2020. Dibulan yang sama, terbit SE Mendikbud 4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. SE ini dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020, secara struktur SE tersebut ini terdapat enam hal penting, yaitu ujian nasional, proses belajar dalam rumah, ujian sekolah, kenaikan kelas, penerimaan peserta didik baru dan dana Bantuan Operasional

Sekolah (BOS). Seluruh hal tersebut diatur demi memperhatikan kelangsungan pendidikan yang kondusif di tengah pandemi seperti saat ini.

Berselang beberapa bulan kemudian pada tanggal 18 Mei 2020 terbitlah SE Sekjen Kemendikbud 15/2020 tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari Rumah (BDR) dalam masa Darurat Covid-19. Pedoman ini ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Satuan Pendidikan, juga civitas akademika termasuk pendidik peserta didik hingga orangtua wali murid. Dilanjutkan dengan kebijakan pemerintah melalui SKB Empat Menteri 01/KB/2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang ditetapkan 15 Juli 2020 perihal keputusan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran baru 2020/2021. Semua kebijakan yang dibuat pada prinsipnya melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengizinkan pembelajaran tatap muka pada zona hijau dan kuning dengan sejumlah persyaratan yang cukup ketat. Dimulai dari

mendapatkan izin dari pemda/kanwil/kantor kemenag untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dan mengantongi izin dari Kepala Gugus Tugas Penanganan Covid-19 tingkat daerah.

Sekolah yang akan membuka pembelajaran tatap mukapun harus melalui serangkaian protokol yang ketat seperti harus menyiapkan fasilitas sanitasi kesehatan, memiliki thermogun, tersedia akses layanan kesehatan, siap melaksanakan area wajib masker di sekolah, membuat kesepakatan bersama komite untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan persyaratan protokol lainnya yang harus dipenuhi.

Pada tanggal 16 Mei 2020, gugus tugas percepatan penanganan covid-19 juga mengeluarkan Paket Panduan Lintas Sektor Tanggap Covid-19 Menuju Situasi “Normal Yang Baru” termasuk di lingkungan pendidikan. Hal ini mengindikasikan apabila ditemukan kasus Covid-19 baru maka sekolah akan kembali ditutup dan menjalankan BDR kembali.

C. **Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.**

Sebelum Covid-19 datang mengetuk pintu Indonesia, permasalahan pendidikan di Indonesia sudah banyak sekali sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim

Tiba-tiba Pendidikan Indonesia dituntut untuk mengadakan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang memutus mata rantai pertemuan antara pendidik dan peserta didiknya, antara rumah dan sekolahnya, dan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Priarti Megawanti menyatakan bahwa "jika carut marut pendidikan terus didomplengi tujuan-tujuan diluar "mencerdaskan kehidupan bangsa", maka nasib negara ini hanya akan tinggal menunggu saat kehancurannya." Perlu adanya agent of change yang mau bekerja keras sebagai pendidik yang peduli terhadap nasib bangsa Indonesia. Diantara permasalahan pendidikan yang dihadapi adalah pelimpahan tanggung jawab pendidikan oleh

orangtua kepada pihak sekolah, gonta ganti kurikulum, kualifikasi guru yang tidak linier di bidangnya, adanya setidaksinkronan antara kebutuhan dunia kerja dengan pelajaran yang diserap di bangku sekolah dan lain sebagainya. Begitu juga masalah yang dihadapi di satuan pendidikan taman kanak-kanak.

Guru merupakan ujung tombak masa depan peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan prestasi peserta didik. Jika guru Indonesia berkualitas maka mutu pendidikan Indonesia meningkat. Di masa pandemi Covid-19 ini bukan saja tidak liniernya latar belakang pendidikan seorang guru, keterbatasan kemampuan menggunakan perangkat teknologi dan keterbatasan kuota guru menjadi kendala utama dalam menyajikan pembelajaran di sekolah.

Tetapi hal ini terus dicoba untuk diatasi sedikit demi sedikit dengan penyelenggaraan sosialisasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh pihak swasta maupun negeri, memberikan bantuan kuota kepada orangtua dan guru dan lain sebagainya. Berharap

semoga ada hikmah dibalik kondisi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yakni *purposive sampling* dengan subjek penelitian adalah guru yang telah memanfaatkan aplikasi Icando dalam proses pembelajaran di saat pandemi Covid-19 dan pihak pengembang aplikasi Icando. Pada penelitian kali ini, yang menjadi subjek penelitian adalah 4 informan yang terdiri dari guru yang menggunakan aplikasi Icando dalam pengimplemetasian pembelajarannya selama pandemi Covid-19 dan salah satu staf pekerja dari perusahaan ICD Karya Indonesia yang merupakan yayasan berbadan

hukum yang mengembangkan aplikasi IcandoTeknik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Mengobservasi kegiatan pembelajaran di PAUD Bintang Ceria dan mewawancarai guru yang terlibat dalam pembelajaran juga mewawancari pihak Icando melalui PT ICD Karya Indonesia dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap setelah pengumpulan data dengan cara mereduksi data-data temuan dan bahasan dilapangan dengan menggunakan konsep Miles and Huberman. Adapun instrumen wawancara berdasarkan perumusan masalah sebagai berikut, intrumen wawancara yang sebagai berikut:

Indikator	Kisi-kisi wawancara
Implementasi aplikasi Icando sekolah bagi guru	Perencanaan pembelajaran
	Proses pembelajaran
	Penilaian pembelajaran
	meningkatkan dan mengembangkan kualifiikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan
Manfaat aplikasi Icando Sekolah bagi guru di masa Pandemi Covid-19	Input melalui persiapan hal yang bersifat administratif. (absensi, RPPH, materi)
	Proses melalui pengalaman mengajar
	Output melalui pencapaian perkembangan anak pada akhir semester

TEMUAN-TEMUAN

Peneliti melakukan wawancara terhadap 4 informan melalui videocall dan *zoom meeting* berkenaan dengan instrumen wawancara yang sudah dibangun dalam Bab terdahulu. Dari pihak perusahaan ICD Karya Indonesia kami mewawancarai ibu Tria selaku kepala bidang Kurikulum (*Lead Curriculum*) dan pak Syaiful Lokan selaku direktur (CEO) ICD Karya Indonesia perihal latar belakang dan dasar pemikiran terumusnya sebuah inovasi pembelajaran berbasis games. Ternyata hal yang melatarbelakangi lahirnya aplikasi ini cukup menyentuh hati peneliti, atas dasar kepedulian terhadap nasib generasi penerus bangsa yang akan memimpin Indonesia di masa depan dan rasa prihatin terhadap guru-guru di daerah yang minim akses dan kurangnya SDM yang berkualitas, sebagaimana digambarkan dalam wawancara dengan bapak Syaiful sebagai berikut:

Beberapa tahun yang lalu, saya pernah memiliki beberapa sekolah di daerah-daerah.. melihat kondisi yang terjadi di daerah, banyak terkendala oleh akses dan kurangnya Sumber Daya Manusia menjadikan pembelajaran terlihat begitu sederhana dan tidak mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dalam

meningkatkan kualitas anak Indonesia. PAUD banyak tetapi tidak berkualitas. Hal ini membuat hati saya tergerak untuk membuat inovasi pembelajaran berbasis games.”

Sedangkan tujuan dibuatnya aplikasi ini adalah bertujuan untuk mengatasi sejumlah masalah pendidikan yang ada di Indonesia. Dikutip dari pernyataan Syaiful Lokan berikut ini: Sepanjang perjalanan saya menggeluti dunia pendidikan di daerah-daerah saya mengamati bahwa permasalahan SDM ini harus segera diatasi, jangan hanya berpangku tangan, harus ada tindakan nyata demi terciptanya generasi bangsa yang berkualitas. Hasil dari survey kami tersebut, perlu dilakukan langkah konkrit perihal pembelajaran. Dimana guru dan sekolah hanya tinggal mengakses sebuah aplikasi yang didalamnya sudah lengkap ada kegiatan untuk anaknya, ada laporan untuk guru dan orangtuanya dan ada juga disiapkan untuk pihak sekolahnya juga. Jadi sudah lengkap dalam bentuk sekolah virtual. Itulah yang menjadi tujuan pembuatan aplikasi ini sebagai bagian dari solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia

Tentu saja setiap aplikasi ada kelebihan dan ada kekurangannya, sejauh wawancara yang disampaikan bahwa kelebihan pada aplikasi berbasis game ini sangat mudah untuk dimainkan anak-anak dan anak tidak menyadari bahwa sesungguhnya dia sedang belajar. Kekurangannya adalah dalam aspek agama yang masih dikembangkan untuk dapat terstimulasi dalam aplikasi ini. sebagaimana wawancara berikut ini:

Sebagaimana yang dapat dilihat kami berusaha untuk terus berinovasi agar bisa mengembangkan ranah perkembangan anak melalui aplikasi ini. perkembangan kognitif, bahasa dan motorik dapat dilihat dalam permainan di aplikasi ini. untuk perkembangan moral kami juga menyediakan konten hormat kepada orangtua dengan memberi salam saat anak mau berangkat ke sekolah, ada tata cara cuci tangan dan menggosok gigi untuk membentuk kebiasaan baiknya untuk hidup sehat. Hanya perkembangan agama yang masih terus kami kembangkan agar pencapaiannya dapat maksimal.

Untuk PAUD –PAUD yang sudah menggunakan ini di sekitar DKI Jakarta, lebih banyak di Jakarta Pusat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tria

Kalau aplikasi untuk anak sudah ada dari tahun 2018, sedangkan aplikasi Icando Orangtua dan Icando Sekolah baru rilis awal 2019 dan direalisasikan ke PAUD semester awal kemarin. Melalui kerjasama dengan HIMPAUDI akhirnya banyak PAUD daerah Jakarta Pusat bekerjasama dengan kami. Nanti juga jangan heran, kalau PAUD yang kerjasama kami adalah bukan PAUD yang besar dan mahal.

Sedangkan saat mengkonfirmasi untuk implementasi dan kebermanfaatan aplikasi ini, peneliti mewawancarai guru-guru dari PAUD Bintang Ceria selaku eksekutor di lapangannya. pertama diawali dengan menanyakan identitas sekolah, ibu Dani menceritakan sebagai berikut

PAUD kami beralamatkan di Jl. Taruna V RT 017/03 Serdang Kemayoran Jakarta Pusat. Ada kelas elephant untuk kelompok usia 4-5 tahun dan kelas Rabbit untuk kelompok usia 3-4 tahun. Saya mengajar dengan bu Iin di kelompok 3-4 tahun dan bu Mae di kelompok 4-5 tahun.

Kalau kondisi PAUD Bintang Ceria saat masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan jumlah siswa karena orangtua masih khawatir dan kurang pengetahuan akan tumbuh kembang anak.

Kami merupakan PAUD SPS yang berada dibawah naungan RW 03, awalnya

kami semua adalah penggerak PKK yang aktif di tingkat RW, salah satu tugasnya adalah mengedukasi para orangtua yang memiliki balita. Pada tahun 2007 kami mulai tergerak untuk mengumpulkan anak-anak belajar dibawah sekolah PAUD SPS agar tidak bermain ke sana kemari. Saat sebelum ada Covid-19, siswa kami bisa mencapai 50 anak, sekarang berkurang drastis hanya 14 anak. Untuk kelas Rabbit 4 anak dan kelas Elephat 10 anak.

Dengan segala keterbatasan dalam belajar selama pandemi Covid-19 ini, sekolah terus berinovasi dalam membuat pembelajaran menyenangkan dan bermakna, salah satunya menggunakan aplikasi Icando sebuah terobosan inovasi pembelajaran berbasis game. Hal ini terekam dalam wawancara berikut:

Dari komunitas HIMPAUDI kami mengetahui Aplikasi ini, dalam sebuah pertemuan, Tim dari Icando memaparkan tentang aplikasi ini sebagai bentuk promosi kepada PAUD-PAUD yang berada disekitar Kemayoran Jakarta Pusat. Dari 50 PAUD yang ada baru 14 PAUD yang bergabung.

Selanjutnya adalah peran Icando dalam merealisasikan pembelajarannya bahwa terintegrasi kedua aplikasi Icando lainnya. Memudahkan guru untuk

memantau anak dan berkomunikasi dengan orangtua.

Saat kita pertama kali bergabung, kita akan diberikan aplikasi Icando sekolah, juga buku-buku panduan untuk menjalankan aplikasi ini antara lain Modul, RPP dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lain sebagainya. Dari aplikasi ini sebagai pihak sekolah diberikan akses masuk ke semua aplikasi Icando yang dipegang anak dan orangtua. Kami dapat memantau anak belajar dari rumah kami masing-masing.

Dalam merencanakan pembelajaran bu Mae dari kelompok usia 4-5 tahun mengungkapkan dalam wawancara bahwa

Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan aplikasi ini, semua guru terbantu karena tidak perlu repot-repot menulis RPP karena sudah disediakan semuanya dari Icando, tugas kita hanya tinggal mengajarkannya saja.

Sedangkan di PAUD Bintang Ceria proses pembelajaran selama semester 1 tahun ajaran 2020/2021 menggunakan aplikasi ini berdurasi 2 jam saja per harinya. Satu jam anak-anak bermain game menggunakan aplikasi Icando dan satu jam selanjutnya anak-anak mengerjakan LKS yang sudah diberikan dari Icando juga. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Dani,

Kalau tatap muka biasanya anak belajar sekitar 3 jam dikelas, tapi selama pandemi Covid-19 ini hanya 2 jam saja, kasian kalau banyak-banyak. Sejam main games dan sejam mengerjakan LKS”

Sedangkan untuk penilaian dilakukan seminggu sekali dengan menggunakan fasilitas fitur yang ada di Icando, sebagaimana bu Mae menambahkan berikut:

Kami melakukan dua kali penilaian dalam situasi pandemi seperti ini, yaitu penilaian mingguan dan penilaian semester. Penilaian juga menggunakan fitur yang sudah disediakan di Icando. Penilaiannya sudah dirancang sesuai dengan perkembangan anak, dan apabila telah guru isi langsung kami kirim ke Icando orangtua melalui Icando Sekolah dan diskusi kami lanjutkan diskusi di Whatsapp.

Dimulai dari kronologis awal pemakaian aplikasi sampai akhir Desember ini memberikan banyak manfaat bagi guru sekolah sendiri diantaranya kemudahan dalam pembuatan RPP, proses pembelajaran menjadi sangat efektif dan interaktif dan terbukanya ruang diskusi yang intens dengan orangtua dalam meningkatkan perkembangan anak. Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Mae dan bu Dhani

Saya merasa anak menjadi lebih aktif, rajin, pemahamannya semakin baik, tujuan pembelajaran tercapai dan interaksinya lebih banyak Bu Dhani ikut menyampaikan pendapatnya ditambah dengan kita merasa perbantu yang ada di PAUD karena semua sudah disediakan dan orangtua juga kooperatif dan komunikatif dalam mengirimkan tugas melalui whatsapp grup.

Sedangkan dari sekian kebermanfaatannya yang diperoleh para guru, masih ada kendala utama yang dirasakan perlu menjadi perhatian bersama juga yaitu masalah ketersediaan kuota. Sementara selama pandemi Covid-19 ini dapat diatasi, karena ada hibah kuota dari pemerintah bagi setiap siswa yang terdaftar dalam dapodik sekolah. Sebagaimana bu Dani menuturkan

Kendala kami hanya satu bu, masalahnya adalah di kuota, orangtua dan guru-guru sempat tidak ingin menggunakan aplikasi ini karena keterbatasan kuota, tapi alhamdulillah ada bantuan dari pemerintah berupa kuota belajar. Jadi proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai harapan kami.

ANALISIS

Adapun analisa permasalahan sebagai berikut:

1. Implementasi Aplikasi Icando Sekolah Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Di era modernisasi ini teknologi berkembang sangat pesat, hingga tidak terhitung jumlah dan bentuk perkembangannya. Salah satunya yang sangat mudah dijumpai saat ini adalah telepon genggam atau *gadget* yang bahkan telah banyak digunakan oleh anak-anak. Tidak dapat dinafikan bahwa kehadiran teknologi di dunia pendidikan saat ini memang sangat dibutuhkan, terlebih saat dikeluarkannya Surat Edaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Tentu saja faktor utama terselenggaranya sistem Belajar Dari Rumah (BDR) ini adalah karena kehadiran teknologi, yaitu telepon genggam. Berbagai fitur dalam *gadget* dapat diakses dan diaplikasikan sebagai media pembelajaran. Saat ini pembelajaran berbasis teknologi telah banyak dikembangkan oleh perusahaan teknologi terutama yang bergerak di bidang pendidikan, termasuk diantaranya perusahaan ICD Karya Indonesia dengan nama portal Icando.

Tidak hanya hadir sebagai media belajar anak, portal Icando juga dilengkapi

dengan spesifikasi media pemantauan dari orang tua dan guru yang bernama Icando Orangtua dan Icando Sekolah. Salah satu yang sudah menggunakan aplikasi Icando dalam proses pembelajaran adalah Sekolah PAUD Bintang Ceria Jakarta Pusat.

Seiring berjalannya sistem BDR sebagai dampak pandemic Covid-19, PAUD Bintang Ceria Jakarta Pusat turut menyesuaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan terlebih 1 semester pertama di pertengahan tahun 2020 lalu. Mereka menggunakan aplikasi Whatsapp untuk berkirim photo atau video aktifitas siswa sebagai tugas atau pengembangan diri selama BDR berlangsung dan juga menggunakan portal Icando sebagai media pendukungnya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAUD Bintang Ceria, beliau mengatakan *“Pembelajaran dilakukan dengan sistem BDR sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah yang mengharuskan itu. Kami menggunakan aplikasi Icando dalam proses belajar mengajar”*

Dalam Perencanaan, RPP sudah tersedia dari pihak Icando dan bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan sekolah. Dalam Pelaksanaan juga diarahkan untuk menyesuaikan dengan rancangan pembelajaran, di PAUD Bintang Ceria memberikan alokasi waktu 2j am perhari dalam melaksanakan pembelajaran,

penilaian dilakukan 2 kali, pertama penilaian mingguan dan penilaian akhir semester.

Pengenalan aplikasi Icando dilakukan langsung oleh pihak perusahaan ICD Karya Indonesia dengan menggelar sosialisasi-sosialisasi intens dengan para guru PAUD sekaligus dengan orangtua siswa yang juga bekerjasama dengan HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia). Mereka memberikan bimbingan langsung dan juga melalui webinar serta dilengkapi dengan *hard file* mengenai rancangan pembelajaran hingga draf-draf yang digunakan untuk kebutuhan laporan-laporan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Aplikasi Icando ini sangat efektif digunakan sebagai media belajar seusia anak PAUD. Sebuah inovasi yang menghadirkan games menyenangkan namun sarat akan edukasi yang membuat anak tanpa sadar asik bermain yang sejatinya mereka juga tengah disuguhi dengan sajian ilmu pengetahuan. Selain itu, dalam aplikasi Icando ini aktivitas anak mampu terhubung dengan guru serta orang tuanya. Guru dapat melakukan penilaian dan evaluasi terhadap anak, sedangkan orangtua dapat ikut memantau aktivitas belajar anak.

Sebagaimana John Dewey dalam Syarifuddin menyatakan bahwa siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Melalui pendapat ini dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam mengonstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermakna dikarenakan didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan. Pernyataan ini sesuai dengan kondisi yang dibangun dalam aplikasi Icando yang diprakarsai oleh perusahaan ICD Karya Indonesia.

2. Kebermanfaatan yang dirasakan Guru Selama Menggunakan Aplikasi Icando Sekolah

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Dani dan Ibu Mae guru dari sekolah PAUD Bintang Ceria Jakarta Pusat, dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi Icando ini sangat membantu mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Efektifitas aplikasi Icando ini juga didukung dengan kelengkapan fitur didalamnya. Icando dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Memuat konten belajar menulis,

berhitung, dan membaca, serta anak juga dihadapkan langsung dengan masalah dan dilatih langsung cara penyelesaian dengan kombinasi *games* dengan kebiasaan rutin sehingga membuat anak senang melakukan pembelajaran dan hal-hal baik yang disajikan tanpa disuruh.

Mengingat berdirinya PAUD Bintang Ceria ini dari inisiatif warga yang digerakkan oleh ibu-ibu PKK, yang memang bukan dari lulusan pendidikan PAUD, melalui wawancara dengan guru-guru PAUD Bintang Ceria, Kemayoran mereka menuturkan betapa mereka merasa terbantunya dengan hadirnya aplikasi Icando. Mereka mendapat bimbingan langsung sehingga dapat melengkapi administrasi yang dibutuhkan, baik kebutuhan pembelajaran, penilaian, evaluasi dan kebutuhan lain lembaga mereka.

Adapun kebermanfaatan Icando tersebut bagi guru terlihat pada 3 menu utama dalam Icando – Aplikasi Sekolah, yakni menu Mulai Belajar yang berisi daftar absen siswa yang dapat di *setting* perkelas dan diisi sesuai dengan kehadiran siswa, Rancangan Pembelajaran yang berisi RPP, dan Menu Lain yang berisi kelengkapan kelas, kebutuhan penilaian, laporan, dan media interaksi antar siswa dengan guru

maupun dengan orangtua. Kegiatan yang terdapat didalam aplikasi ini terbilang sangat imajinatif dan sesuai dengan realita anak, sehingga dengan mudah mereka menirukannya, termasuk memberi edukasi tentang corona kepada anak-anak.

Kehadiran aplikasi Icando di sambut baik oleh para peserta didik. Hal ini terlihat dari antusias mereka mengikuti pembelajaran, karena tidak jarang waktu belajar dengan Icando yang memang hanya dibatasi 1 jam dirasa kurang hingga membuat mereka seringkali meminta tambahan waktu.

Belajar menggunakan Icando mampu membangkitkan semangat peserta didik, mereka menjadi lebih rajin, pemahamannya bertambah, serta lebih menjadi interaktif terlebih saat ada yang belum mereka pahami mengenai penggunaan fitur-fitur Icando. Mereka yang sebelumnya cenderung enggan bertanya saat dikelas, mengalami peningkatan. Beberapa kali mereka berkirim pesan suara yang berisi pertanyaan-pertanyaan.

Sebagaimana pendapat Vygotsky bahwa anak akan mengalami pembelajaran yang bermakna bila melibatkan pengalaman interaksi sosial dalam setiap pembelajaran karena merupakan bagian dari perkembangan

keterampilan berfikir (*thinking skill*). Aplikasi berbasis game ini memberikan pengalaman melalui pengalaman melalui bermain.

Selain itu, dalam sisi output selain guru merasa terbantu dengan *templete* penilaian yang sudah disediakan, hubungan guru dengan orangtua juga semakin dekat. respon baik yang datang dari orangtua siswa dikarenakan mereka juga turut merasa terbantu dengan adanya Icando. Pemantauan aktivitas belajar anak menjadi lebih mudah melalui *gadget* serta para orangtua dengan guru juga terhubung untuk saling berkomunikasi.

Adapun kendalanya adalah pada kebutuhan kuota internet yang tidak sedikit dalam penggunaan aplikasi Icando. Namun semuanya telah teratasi berkat adanya bantuan dari kemendikbud yang memasukkan Icando dalam daftar gratis kuota belajar berjejer dengan Ruang Guru, Zoom Cloud Meeting, Duolingo, Google Classroom, beberapa portal belajar lainnya.

KESIMPULAN

Dunia Pendidikan saat ini sudah memasuki era digital atau disebut era 5.0. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam PAUD yang sesuai dengan ranah perkembangan anak tentu harus turut menjadi perhatian

bersama. Penyediaan konten harus dibawah pengawasan guru dan orangtua dirumah. Media pembelajaran yang berbasis TIK sudah mulai marak diperbincangkan. Berikut peneliti menyimpulkan:

1. Mewabahnya Covid-19 di Indonesia mengharuskan hampir seluruh tatanan pemerintah mengubah kebijakannya, baik dari sektor kesehatan, ekonomi, keagamaan, pendidikan, dan lain-lain. Hingga berlakulah sistem BDR (Belajar Dari Rumah) yang juga diterapkan di sekolah PAUD Bintang Ceria, Kemayoran, Jakarta Pusat Pengimplementasian aplikasi Icando Sekolah adalah terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam Perencanaan, RPP sudah tersedia dari pihak Icando dan bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan sekolah. Dalam Pelaksanaan juga diarahkan untuk menyesuaikan dengan rancangan pembelajaran, di PAUD Bintang Ceria memberikan alokasi waktu 2 jam perhari dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan penilaian dilakukan 2 kali, pertama penilaian mingguan melalui WhatsApp Grup (WAG) dan penilaian akhir semester melalui aplikasi Icando. Proses sosialisasi dan webinar

langsung dari pihak ICD Karya Indonesia serta dilengkapi dengan dokumen pendukung yang dibutuhkan guru dalam mengajar dinilai efektif membantu kegiatan pembelajaran.

2. Adapun manfaat yang dirasakan guru selama menggunakan aplikasi Icando sekolah, pertama dalam sisi input guru merasa lebih dimudahkan dalam pembuatan rancangan pembelajaran dan guru selalu dibimbing dalam monitoring perkembangan sekolah mitra dengan mengadakan perkumpulan sebulan sekali. Kedua dalam sisi proses adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak menjadi lebih aktif dan rajin, memudahkan proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan tepat sasaran, ketiga, dalam sisi output anak menjadi lebih berani dan terjalannya komunikasi efektif antar guru dan orang tua terhadap terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aisa, A, and L Lisvita. (2020)

“Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19.” *JoEMS (Journal of Education and Management ...* 3, no. 4
<http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joe>

ms/article/view/308.

Arifin, Zainal, (2014).*Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya,

Budiyono. (2020) “Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0 Budiyono.”
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index> Juli 6, no. 2.

Dwilestari, Ninin (2013)*Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hermanto, Marsudi, Edy Subali, and Enie Hendrajati. (2010) “Efektifitas TIK Untuk Peningkatan Proses Belajar.” *Prosiding semateksos 3* 1, no. 10 november.

Irwan. (2019) “Implementasi Kahoot Sebagai Inovasi Pembelajaran.” *Jurnal of Civic Education* 2, no. 1.

Islam, Universitas, and Nahdlatul Ulama. (2016) “Urgensi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Ranah Kajian Manajemen Pendidikan Islam” 13, no. 1

MEGAWANTI, P. (2012) “Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia.” *Formatif* 2, no. 3.

Mulyasa, H.E, (2014), *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rodakarya,.

Rusmayadi. “Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *Nasional, Prosiding Seminar Pengabdian, Lembaga Masyarakat, Kepada Makassar, Universitas Negeri* (n.d.).

Santoso, D H, and A Santosa. “Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif.” *LPPM Mercubuana*.

lppm.mercubuana-yogya.ac.id, 2020.
<http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/BUKU-RAPID-RESEARCH-COVID-UPDATE-1.pdf>.

Sinduningrum, Estu, Rosalina Rosalina, and Atiqah Meutia Hilda. (2019). "Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Untuk Media Pengenalan Huruf Alfabet Pada Anak Usia Dini." *Jurnal SOLMA* 8, no. 1

Sugiyono, (2013), *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabet.

—————, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,.

Syarifudin, Albitar Septian. (2020). "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1.

Whitebread, Mary Hayes and David. (2006). "ICT in the Early Years: Learning and Teaching with Information and Communications Technology." *Open University Press*.

Yanti, Minanti Tirta, Eko Kuntarto, and Agung Rimba Kurniawan. (2020) "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Adi Widya Jurnal pendidikan dasar* 10, no. 1.